

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk di perkotaan semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan pokok penduduk ikut meningkat, salah satunya kebutuhan rumah. Kebutuhan rumah yang besar ini menimbulkan permintaan akan rumah baru sebagai tempat tinggal. Pembangunan rumah baru membutuhkan sejumlah lahan, namun tidak semua wilayah memiliki lahan baru yang siap bangun, sehingga pembangunan rumah biasanya berada di wilayah *peri-urban* (pinggiran kota).

Perkembangan kawasan permukiman di wilayah *peri-urban* akan memicu terjadinya dinamika-dinamika, hal ini ditandai dengan adanya Perubahan lingkungan fisik, dan Perubahan sosial-ekonomi. Dinamika ini memiliki beberapa dampak positif salah satunya seperti terbangunnya sarana di Wilayah *peri-urban* dan juga pemerataan fasilitas, selain itu juga terdapat dampak negatif salah satunya adalah pembangunan yang tidak teratur serta penggunaan lahan yang tidak efisien (Blaang, 1986).

Perkembangan kawasan permukiman di wilayah *peri-urban* telah terjadi di Kota Semarang, salah satunya di Kecamatan Mijen. Perkembangan kawasan permukiman ini membuat dinamika di wilayah Kecamatan Mijen, yaitu telah terjadi alih fungsi lahan yang signifikan dengan berkurangnya lahan hutan sebesar 33% selama tahun 1999 hingga tahun 2011 yang disebabkan salah satunya karena pembangunan permukiman yang meningkat sebesar 37% pada selang tahun yang sama (Ratri, 2015).

Perkembangan kawasan permukiman di Kecamatan Mijen juga berpengaruh pada aspek sosial, seperti terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang tinggal di Kecamatan Mijen. Penduduk dari

luar wilayah Kecamatan Mijen berdatangan karena lingkungan Kecamatan Mijen dinilai lebih nyaman untuk dijadikan tempat tinggal dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, namun juga memiliki akses yang mudah menuju pusat kota. Sehingga wilayah ini dianggap cocok sebagai tempat tinggal. Penduduk yang datang ini mayoritas beraktivitas bukan sebagai petani, sehingga merubah struktur sosial-ekonomi di Kecamatan Mijen (Anam, 2016 dalam serba-politik.blogspot.co.id). Perekonomian di Kecamatan Mijen sebelumnya didominasi oleh sektor pertanian karena masih banyak lahan pertanian, namun sekitar tahun 2016 sebagian lahan pertanian sudah menjadi lahan terbangun dan munculnya berbagai sarana ekonomi, seperti Ruko, Rukan, dan sarana ekonomi lain yang cukup pesat bahkan sudah terbangun kawasan Industri yang modern.

Dinamika wilayah *peri-urban* yang berkembang pesat menyebabkan adanya konflik yang seharusnya tidak terjadi, yaitu konflik wilayah antara wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan. Konflik ini seperti kedua wilayah saling memperebutkan suatu lahan yang mana asal lahan adalah sebagai lahan pertanian milik wilayah pedesaan yang akan berubah menjadi lahan terbangun oleh wilayah perkotaan. Konflik yang cukup pelik karena kebutuhan sumber daya alam dari lahan pertanian yang terus dibutuhkan, serta kurangnya lahan dalam pembangunan kawasan perkotaan baru (Yunus, 2008). Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, terdapat Perubahan dari kenampakan sifat pedesaan (kedesaan) menjadi kenampakan sifat perkotaan (kekotaan) yang terjadi pada aspek fisik lingkungan serta aspek sosial-ekonomi yang terjadi di wilayah *peri-urban* di Kecamatan Mijen, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika yang terjadi di wilayah *peri-urban*.

1.2. Alasan Pemilihan Studi

Alasan pengambilan studi ini didasarkan pada dampak yang cukup besar yang terjadi akibat perkembangan kawasan permukiman di Kecamatan Mijen yang merupakan wilayah *peri-urban* Kota Semarang. Dampak ini membuat wilayah *peri-urban* selalu dalam perubahan/Perubahan baik secara fisik maupun sosial-ekonomi. Salah satu Perubahan fisik yang terjadi yaitu pada alih fungsi lahan hijau menjadi lahan terbangun. Perubahan sosial-ekonomi juga terjadi di Kecamatan Mijen, seperti terjadinya suatu pengkotaan di kawasan pedesaan dikarenakan pengaruh perkembangan kawasan permukiman baru yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk dan perubahan struktur sosial-ekonomi, seperti perubahan struktur mata pencaharian yang bisa berdampak pada menurunnya sektor agraris di suatu wilayah, namun disamping itu, terjadi pemerataan sarana dan juga meningkatkan aksesibilitas pada wilayah *peri-urban*.

Perubahan dalam dinamika yang terjadi di wilayah *peri-urban* sangat kompleks. Perubahan yang terjadi mempunyai dampak negatif, namun juga mempunyai dampak positif yang beriringan. wilayah *peri-urban* merupakan wilayah yang potensial untuk perkembangan kota, namun juga merupakan kawasan yang harus selalu dijaga karena untuk melindungi lingkungan sekitar dan juga sebagai penyedia sumberdaya alam. Perkembangan kota harus mempertimbangkan hal-hal tersebut, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adakah pengaruh antara perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika yang terjadi di Kecamatan Mijen yang merupakan wilayah *peri-urban* di Kota Semarang.

1.3. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang terdapat di wilayah *peri-urban* Kecamatan Mijen di Kota Semarang, antara lain:

1. Peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Mijen sehingga meningkatkan kebutuhan rumah.
2. Alih fungsi lahan yang signifikan dari lahan hijau menjadi lahan terbangun, salah satunya yaitu sebagai kawasan permukiman.
3. Perubahan struktur sosial-ekonomi penduduk Kecamatan Mijen.
4. Akses yang mudah menyebabkan terjadinya peningkatan mobilisasi dan tingginya tingkat pengalajuan dari Wilayah *peri-urban* menuju pusat kota.

Dari permasalahan tersebut di buat suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

"Ada pengaruh antara perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika-dinamika di Kecamatan Mijen sebagai wilayah peri-urban di kota Semarang"

Dari Hipotesis penelitian menggambarkan suatu pengaruh antara dua variabel Sehingga hipotesis yang sesuai adalah hipotesis asosiatif, dan membutuhkan pengujian dua arah yaitu pengujian terhadap hipotesis yang belum diketahui arahnya (sugiyono: 2012). Berikut adalah ketentuan untuk menjawab hipotesis penelitian:

Ho : $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika di Kecamatan Mijen sebagai wilayah *peri-urban* di Kota Semarang.

Hi : $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh antara perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika di Kecamatan Mijen sebagai wilayah *peri-urban* di Kota Semarang.

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika di *wilayah peri-urban* yang mengambil lokasi di Kecamatan Mijen.

1.4.2. Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis perkembangan kawasan permukiman, baik dari perkembangan rumah, perkembangan jaringan jalan dan perkembangan sarana perdagangan dalam permukiman yang ada di lokasi studi.
- b. Menganalisis Perubahan-Perubahan yang terjadi dalam dinamika di *wilayah peri-urban* Kecamatan Mijen, baik secara fisik lingkungan serta sosial-ekonomi.
- c. Menganalisis pengaruh perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika di *wilayah peri-urban* di Kecamatan Mijen.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Substansi

Dalam studi ini batasan substansial berhubungan dengan pengaruh perkembangan kawasan permukiman terhadap *wilayah peri-urban*, dengan mengambil studi kasus di Kecamatan Mijen, Kota Semarang yang disesuaikan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu :

1. Perkembangan kawasan permukiman ini dilihat dari sudut perkembangan jumlah rumah, jaringan jalan, dan Sarana penunjang permukiman (Finch, 1957). penelitian ini hanya

akan melihat pada perkembangan permukiman secara horizontal. Sarana penunjang permukiman tidak dibahas lengkap, hanya sarana perdagangan saja. Perkembangan jaringan jalan dan sarana diteliti dari aspek kondisi dan jangkauannya. Sedangkan rumah dilihat dari jumlah dan kepadatannya.

2. Pada penelitian ini dinamika di wilayah peri-urban ditinjau dari Perubahan fisik lingkungan dan sosial-ekonomi. Perubahan fisik lingkungan dilihat dari penggunaan lahan. Sedangkan perubahan sosial-ekonomi dilihat dari matapencaharian dan mobilitas penduduk (Yunus, 2008).
3. Pengaruh perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika di *wilayah peri-urban* dimaksud adalah perkembangan permukiman merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan-perubahan. Hal ini terjadi di wilayah pedesaan yang semakin menjadi kenampakan kota.

1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Penelitian ini berada di wilayah Kecamatan Mijen, yang merupakan salah satu wilayah peri-urban di Kota Semarang. Kecamatan Mijen terletak di Kota Semarang, Provinsi Jawa tengah. Tepatnya Kecamatan Mijen terletak di sebelah Barat Daya dari Kota Semarang. Yang berbatasan dengan:

Utara : Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang
Timur : Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang
Selatan : Kecamatan Boja, Kab. Kendal
Barat : Kecamatan Boja, Kab. Kendal

Berikut adalah gambar peta orientasi Kecamatan Mijen:



Perencanaan Wilayah Dan Kota
Universitas Islam Sultan Agung

Peta Orientasi Kecamatan Mijen

Legend

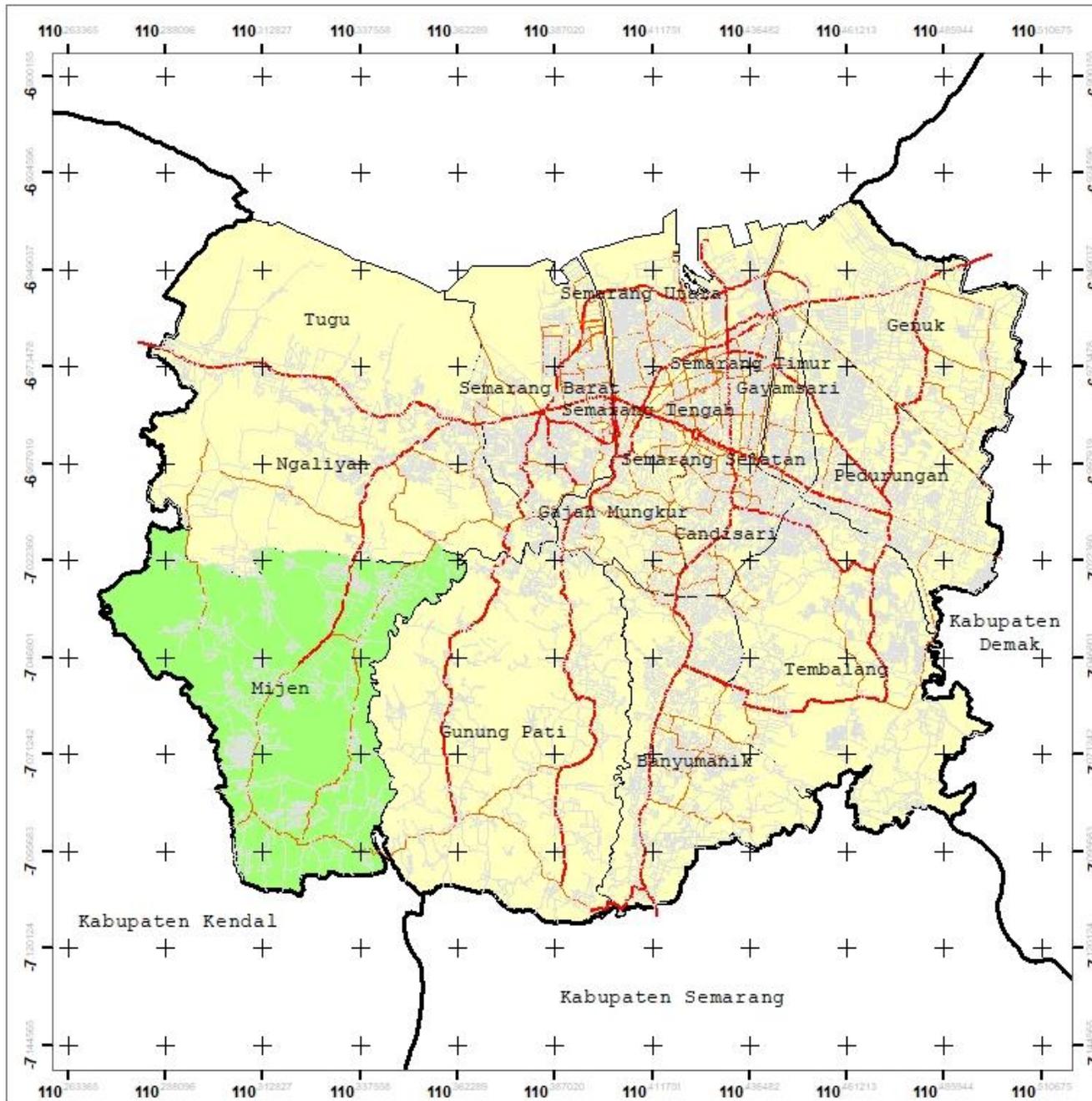
-  Batas Kecamatan
-  Sungai
-  Batas Kelurahan
-  Jalan Arteri
-  Jalan Kolektor
-  Jalan Lokal



No.



Sumber:
RTRW Kota Semarang 2011



1.6. Keaslian Penelitian

Pada sub bab ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh perkembangan kawasan permukiman terhadap dinamika wilayah *peri-urban*, dengan mengambil studi kasus di Kecamatan Mijen, Kota Semarang untuk menerangkan keaslian penelitian yang dipilih. Berikut daftar penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel I.1.
Daftar Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti dan Sumber | Judul | Lokasi, Tahun | Tujuan | Metodologi dan Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|--|---|---|
| 1. | Indarto, Kukuh Dwi, dan Sri Rahayu. Diambil dari Ejournal Undip 2015 | Dampak Pembangunan Permukiman Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang | Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang , 2015 | Mengkaji dampak yang muncul setelah adanya pembangunan permukiman terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan di Kelurahan Sambiroto | Kuantitatif Analisis: Deskriptif | Dampak sosial: menurunnya partisipasi masyarakat, meningkatnya aktifitas, lebih konsumtif dan menurunnya tingkat kriminalitas. Dampak ekonomi: meningkatnya pendapatan masyarakat, penambahan fungsi rumah, harga lahan meningkat. Dampak lingkungan: alih fungsi lahan, penurunan kualitas air sumur, peningkatan jaringan jalan dan drainase. |
| 2. | Oktaviani, Resti dan Soegioo soetomo Diambil dari Ejournal Undip 2016 | Pengaruh Keberadaan Kawasan Lippo Karawaci Terhadap Perkembangan Fisik, ekonomi dan Sosial pada Kawasan Sekitarnya | Jakarta, 2016 | Mengetahui Pengaruh Keberadaan Kawasan Lippo Karawaci Terhadap Perkembangan Fisik, ekonomi dan Sosial pada Kawasan Sekitarnya | Kuantitatif Analisis:De skripsi dan pemetaan | alih fungsi lahan dari pertanian menjadi permukiman, peningkatan harga lahan, pendatang baru, menciptakan peluang usaha, perubahan matapencaharian penduduk, |
| 3. | Hanief, Farisul dan Santy Paulla Dewi Diambil dari Ejournal Undip 2014 | Pengaruh Urban Sprawl Terhadap Perubahan Bentuk Kota Semarang Ditinjau Dari Perubahan Kondisi | Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang , 2014 | menganalisis pengaruh urban sprawl terhadap perubahan bentuk Kota Semarang ditinjau dari perubahan kondisi fisi | kuantitatif analisis: deskriptif kuantitatif . | peningkatan lahan terbangun 3,43%. berakibat pola jaringan jalan berpola grid meningkat 18,9 %. Meningkatnya aktivitas di |

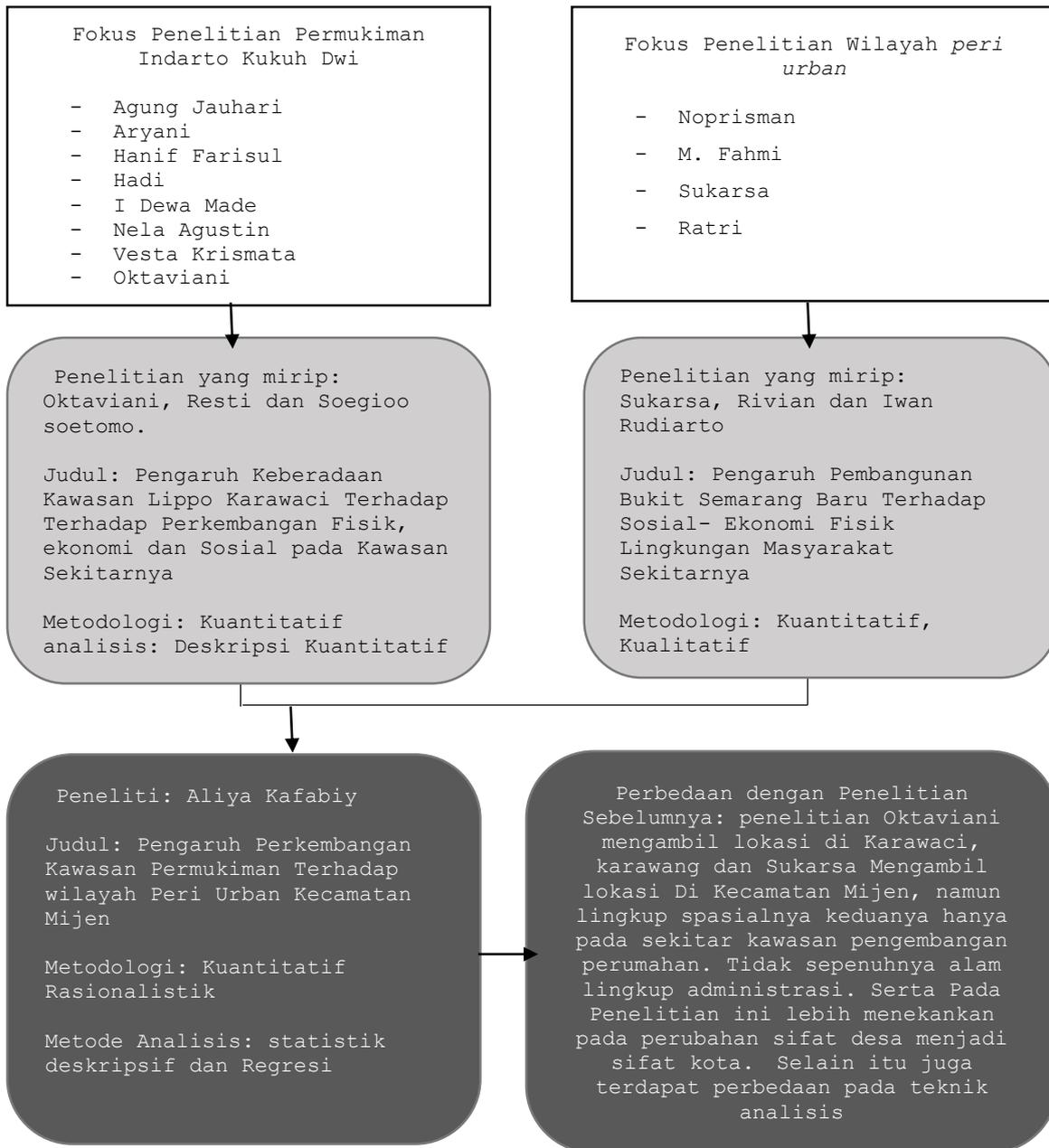
| No | Nama Peneliti dan Sumber | Judul | Lokasi, Tahun | Tujuan | Metodologi dan Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|--|---|---|
| | | Fisik Kelurahan Meteseh | | | | kawasan hunian dan komersial dengan jenis perembetan memanjang (ribbon development). |
| 4. | Noprisman, Hery Sunaryanto, Benardin Diambil dari Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan UNIB 2012 | Strategi Pengembangan Pemukiman Real Estate Di Kota Bengkulu | Kota Bengkulu, 2012 | Merancang Strategi Untuk Mengembangkan Permukiman Real Estate | Kualitatif Analitis : Deskriptif | Strategi Yang Dapat diterapkan Adalah Strategi So, Yang Bergantung Pada Kekuatan Dan Membuat Sebagian Besar kesempatan |
| 5. | Agung Jauhari, Su Ritohardoyo Diambil dari Jurnal Bumi Indonesia UGM 2011 | Dampak Pembangunan Permukiman Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial-Ekonomi Penjual Lahan Di Kecamatan Mlati | Kecamatan Mlati, 2011 | Menjelaskan Dampak Pembangunan Permukiman Terhadap aspek Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial Ekonomi Penjual Lahan | Kuantitatif Analisis: Peta, Uji Perbandingan (T-Test), Korelasi, Tabel Frekuensi Dan Deskripsi | Perkembangan Permukiman Mencapai 68 Kompleks Permukiman. Laju Perubahan Penggunaan Lahan Persentase Lahan Pertanian Kurang Dari 30% |
| 6. | Hadi, Marhensa Aditya dan M.R. Djarot Sudarto Diambil dari Jurnal bumi Indonesia UGM 2009 | Urban Sprawl Di Kota Semarang: Karakteristik Dan Evaluasinya Terhadap Rencana Detail Tata Ruang Kota | Kota Semarang, 2009 | mengkaji perkembangan perubahan karakteristik kekotaan pada wilayah dengan tingkat urban sprawl tinggi dan tingkat kesesuaian terhadap RDTRK | kualitatif Analisis: klasifikasi, overlay data spasial dan pembuatan tipologi sebagai purposive sampling. | perkembangan makro Kota Semarang tahun 1992-2000 mengarah ke Barat, Timur dan Selatan, Tingkat urban sprawl tahun 2000-2009, kelas tinggi tersebar mengelilingi kota, Secara total, ketidaksesuaian guna lahan terhadap RDTRK adalah 18,69 %. |
| 7. | I Dewa Made Frendika Septanaya dan Putu Gde Ariastita JURNAL TEKNIK ITS Vol. 1, (Sept, 2012) | Model Perkembangan Permukiman di Wilayah Peri-urban Kota Surabaya | Kab. Sidoarjo 2012 | Mengetahui model perkembangan permukiman | Kualitatif Analisis: analisis faktor, uji verifikasi | Struktur spasial Wilayah peri-urban di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari tiga zona. Zona bingkai kota (zobikot). |
| 8. | Nela Agustin Kurningsih dan Iwan Rudiarto Dalam Jurnal Pembangunan wilayah dan Kota Vol. 10 (3); 265-277 2014 | Analisis Perubahan Wilayah peri-urban Pada Aspek Fisik dan sosial ekonomi | Kecamatan Kertasura Surakarta tahun 2014 | Mengetahui karakteristik perubahan selama tahun 2002 - 2012 dari aspek fisik dan sosial ekonomi | kuantitatif | Pergeseran sektor pertanian ke non-pertanian. Penurunan hasil panen. Peningkatan aksesibilitas, penurunan kegiatan sosial, |

| No | Nama Peneliti dan Sumber | Judul | Lokasi, Tahun | Tujuan | Metodologi dan Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|---|--|---|
| 9. | Vesta Krismata, dkk Dalam Jurnal Skripsi Prodi PWK Univ. Sam Ratulangi | Kajian Perubahan Wilayah <i>peri-urban</i> Kota Manado | Kota Manado, 2014 | Mengetahui bentuk Perubahan penggunaan lahan | Kualitatif Analisis: Deskriptif | Perkemabangan alif fungsi lahan rata-rata 20Ha pertahun karena faktor topografi, kepadatan, developer. |
| 10. | Aryani, Putri ayu dan Wisnu Pradoto Diambil dari Ejournal Undip 2014 | Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Sekitas Bukit Semarang Baru (BSB) | Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, 2014 | identifikasi perubahan penggunaan lahan di kawasan sekitar BSB | kuantitatif | Kota Baru Bukit Semarang Baru (BSB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan lahan sekitarnya. |
| 11. | M. Fahmi Diambil dari TA PWK Unissula 2004 | Studi indentifikasi i kawasan-potensial untuk pengembangan kota di Kecamatan Mijen. | Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Tahun 2004 | Mengidentifikasi asi kawasan potensial untuk pengembangan kota guna memberikan rekomendasi arahan untuk pengembangan kota di Kec. Mijen | Kualitatif Analisis: Dikriptif | Kawsan potensial pengembangan kota di Kec. Mijen terbagi 4 kawasan. Yaitu: 1 yang paling sesuai untuk pengembangan kota. 2 yang agak sesuai untuk pengembangan kota, 3 tidak sesuai untuk saat ini dan 4 yang tidak sesuai untuk pengembangan kota. |
| 12. | Sukarsa, Rivian dan Iwan Rudiarto Diambil dari Tesis Master Undip 2014 | Pengaruh Pembangunan Bukit Semarang Baru Terhadap Sosial-Ekonomi Fisik Lingkungan Masyarakat Sekitarnya | kelurahan Jatisari dan Mijen, 2014 | Mengidentifikasi asi rencana pembangunan BSB, menganalisis pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi sekitar | kuantitatif dan kualitatif. | perubahan iklim mikro, debit air sumur berkurang. kesempatan kerja, meningkat. peningkatan nilai properti |
| 13. | Ratri Septi Adiana dan Bitta Pigawati Diambil dari Ejournal Undip 2015 | Kajian Perkembangan Kecamatan Mijen Sebagai Dampak Pembangunan Bukit Semarang Baru (Bsb City) | Bukit Semarang Baru (Bsb City) Semarang, 2015 | Mengetahui dampak pembangunan Permukiman | kuantitatif | Karakter setelah dibangun BSB: pengotaan, non-pertanian, pendidikan cukup tinggi, pendapatan cukup tinggi.angka migrasi netto tinggi |

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Pada tabel keaslian penelitian, pada tabel nomor 1 hingga 9 adalah keaslian dari sudut pandang fokus penelitian, yang mana pada penelitian sebelumnya terdapat fokus yang mempunyai beberapa persamaan tema, yaitu permukiman dan *wilayah peri-*

urban. Selanjutnya pada tabel nomor 10 hingga 13 adalah keaslian dari sudut pandang lokasi yang dipilih. Yang mana lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Dari penelitian sebelumnya di atas dapat dibuat tabel posisi penelitian terkait pengaruh perkembangan permukiman terhadap dinamika *wilayah peri-urban*, yaitu:



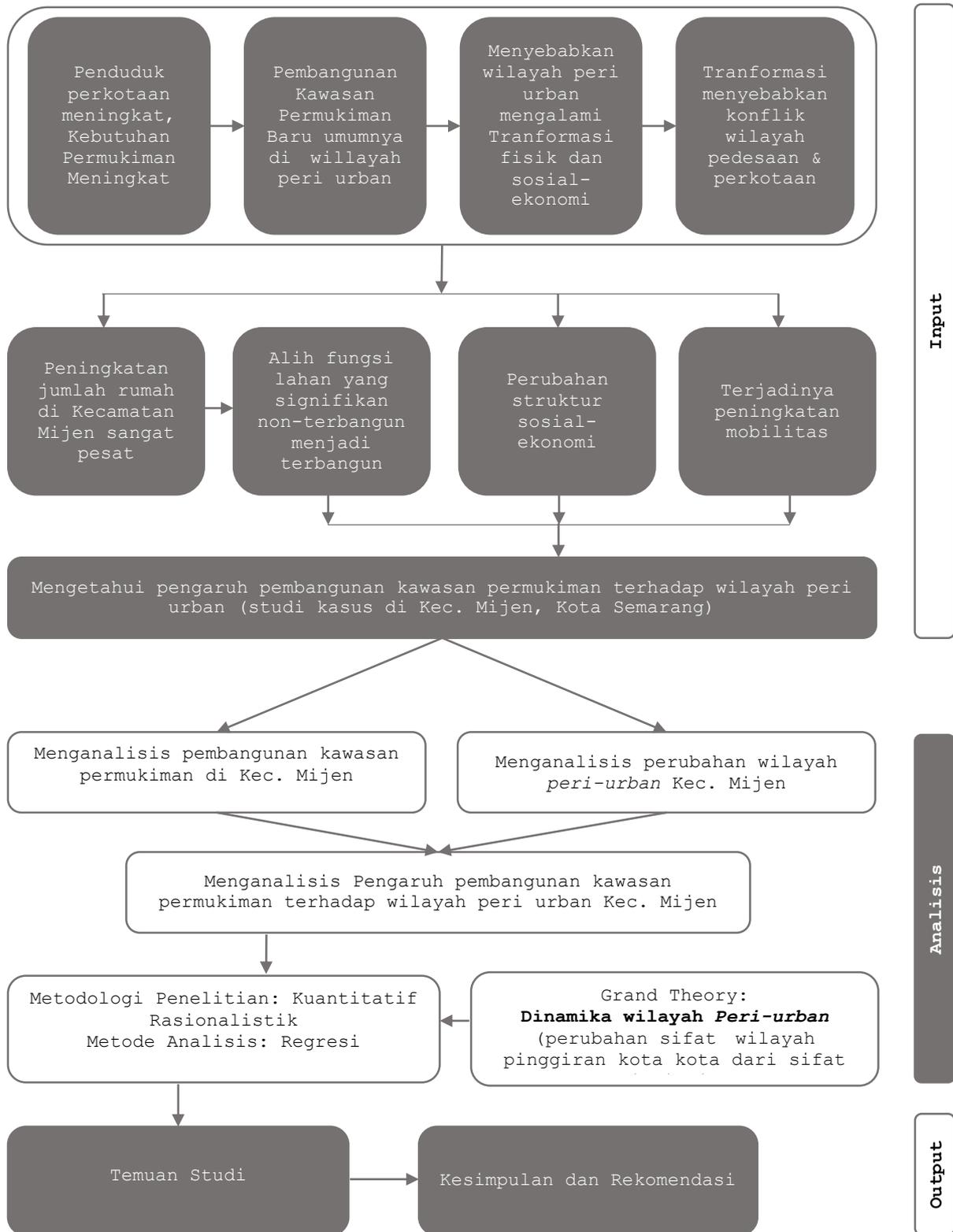
Sumber: Penyusun, 2018

Gambar 1.1.
Posisi Penelitian

Penelitian ini berada pada pengaruh perkembangan permukiman terhadap wilayah *peri-urban*, dimana juga terdapat penelitian yang berfokus sama yaitu penelitian dari Oktaviani, namun pada penelitian Oktaviani mengambil lokasi di Karawaci, karawang dan lingkup spasialnya hanya pada sekitar kawasan pengembangan kawasan permukiman Lippo Karawaci. Sehingga pada penelitian sekitar tahun 2016 ini yang mengambil lokasi di Kecamatan Mijen tidak sepenuhnya sama.

1.7. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi menggambarkan mengenai alur pikir dalam melakukan penelitian. Berikut alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian :

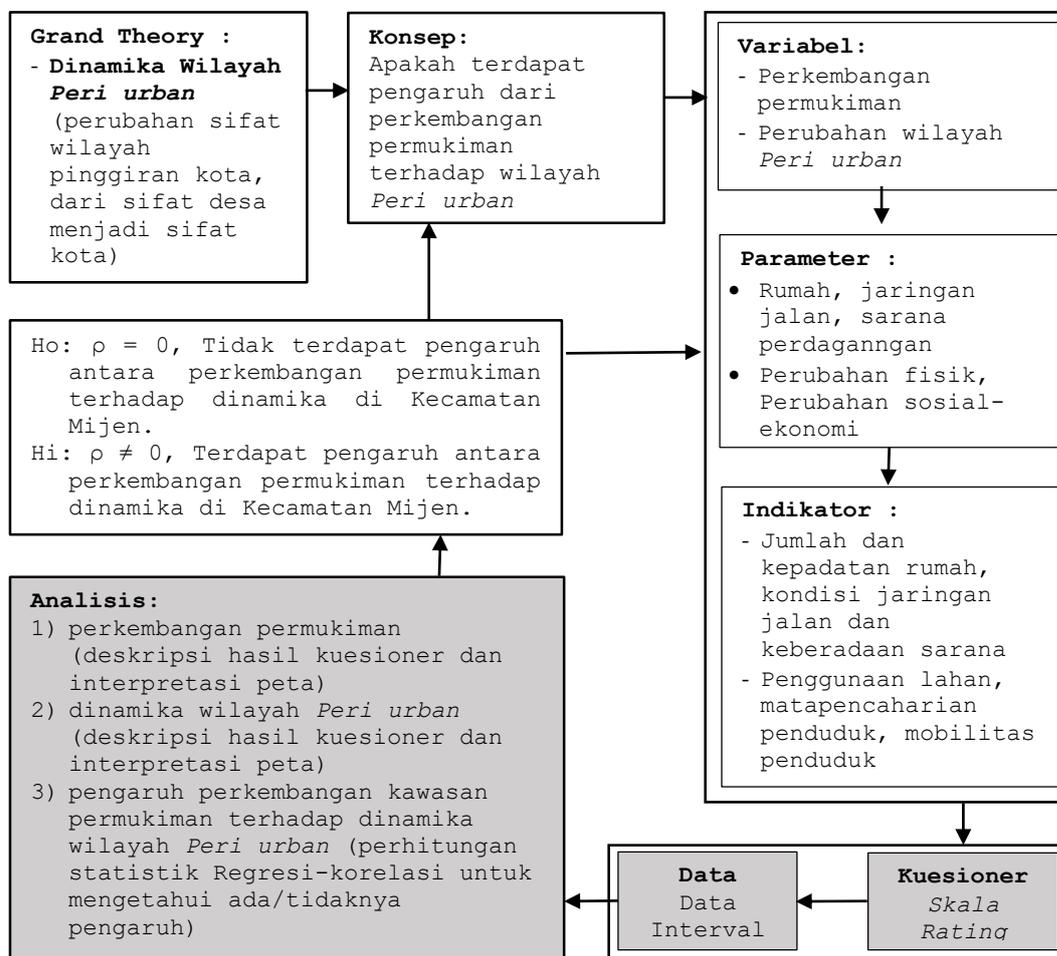


Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2018

Gambar 1.2.
Diagram Kerangka Pikir

1.8. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Pengaruh Perkembangan Kawasan Permukiman Terhadap *Wilayah peri-urban*, dengan mengambil studi kasus di Kecamatan Mijen, Kota Semarang menggunakan metode pendekatan penelitian yaitu metodologi penelitian **deduktif kuantitatif rasionalistik**, dengan penghitungan pengaruh antara Kawasan Permukiman yang terbangun di lokasi penelitian, yang akan mempengaruhi dinamika *wilayah peri-urban*, apakah terdapat pengaruh atau tidak berpengaruh. Berikut adalah bagan desain penelitian:



Sumber: Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1.3.
Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa tahapan, berikut tahapan-tahapan penelitian:

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan lainnya yaitu :

- Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.
- Penentuan lokasi studi
- Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan studi.
- Penyusunan teknis pelaksanaan survei.

b. Pengumpulan dan Pengolahan Data dan Informasi

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini mengacu pada indikator-indikator penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Data yang terkumpul nantinya akan sebagai bahan analisis pada tahap selanjutnya. Berikut tabel kebutuhan data yang diperlukan:

**Tabel I.2.
Kebutuhan Data**

| No | Parameter | Kebutuhan Data | Keterangan | Jenis Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan |
|--|----------------------|--------------------|--|--------------------|---------------------------------------|---|
| <i>Perkembangan Kawasan Permukiman</i> | | | | | | |
| 1 | Bangunan (Rumah) | Jumlah Rumah | A. Jumlah B. Kepadatan | Primer Sekunder | Survey Lapangan, Peta Citra, Data BPS | Wawancara, Studi Literatur, Interpretasi Peta |
| 2 | Prasarana Permukiman | Jaringan Jalan | a. Lebar Jalan b. Kondisi Jalan c. Aksesibilitas | Primer Sekunder | Survey Lapangan, Peta Citra | Wawancara, Studi Literatur, Interpretasi Peta |
| 3 | Sarana Permukiman | Sarana Perdagangan | Daya Jangkau | Primer Sekunder | Survey Lapangan, Peta Citra, Data BPS | Wawancara, Studi Literatur, Interpretasi Peta |
| <i>Wilayah Peri-Urban</i> | | | | | | |

| No | Parameter | Kebutuhan Data | Keterangan | Jenis Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan |
|----|----------------------------|-----------------------------------|---|------------------|-----------------------------|-----------------------|
| 4 | Perubahan Lingkungan Fisik | Perubahan Bentuk Penggunaan Lahan | Penggunaan Lahan Kekotaan (Kawasan Permukiman, Perdagangan Jasa, Taman Kota) Atau Penggunaan Lahan Kedesaan (Sawah, Hutan, Tegalan) | Primer, Sekunder | Survey Lapangan, Peta Citra | Wawancara, Peta Citra |
| 5 | Perubahan Sosial-Ekonomi | Perspektif Mata Pencaharian | Penduduk Pedesaan Adalah Petani. Namun Akibat Munculnya Peluang Ekonomi Dan Lapangan Kerja Baru Serta Berkurangnya Lahan Pertanian Penduduk Kemudian Berpindah Pekerjaan Menjadi Bukan Pertani (Penduduk Kota). | Primer Sekunder | Survey Lapangan, Data BPS | Wawancara, Data BPS |
| | | Perspektif Mobilitas Penduduk | Penduduk Desa Beraktivitas Hanya Disekitar Tempat Tinggal, Seperti Di Sawah/Kebun, Berbeda Dengan Penduduk Kota Yang Umumnya Memiliki Tempat Kerja Yang Cukup Jauh Sehingga Membutuhkan Kendaraan Untuk Menuju Ketempat Kerja | Primer | Survey Lapangan | Wawancara, |

Sumber: Analisis penyusun 2018

Dalam mengumpulkan data primer (wawancara dengan kuesioner) dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *proportionate random sampling*, Pengambilan sampel ini menggunakan teori Issac dan Michael terdapat tabel penentuan jumlah sampel. Sehingga jika jumlah populasi pada lokasi penelitian adalah 63.348 dan menggunakan taraf kesalahan adalah 5%, maka jumlah

sampel adalah 313 sampel. Jumlah tersebut dibuat proporsi tiap kelurahan di Kecamatan Mijen agar perkelurahan mempunyai wakil sehingga dapat menggambarkan keseluruhan dari seluruh wilayah kecamatan. Proporsi ini didasari pada jumlah penduduk perkelurahan.

Tabel I.3.
Persentase Pengambilan Sampel

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk | Persentase (%) | Proporsi Sampel |
|-----|---------------|-----------------|----------------|-----------------|
| 1. | Cangkringan | 3696 | 5,83 | 18 |
| 2. | Bubakan | 2263 | 3,57 | 11 |
| 3. | Karangmalang | 2329 | 3,68 | 12 |
| 4. | Polaman | 1830 | 2,89 | 9 |
| 5. | Purwosari | 4548 | 7,18 | 22 |
| 6. | Tambangan | 4232 | 6,68 | 21 |
| 7. | Jatisari | 10331 | 16,31 | 51 |
| 8. | Mijen | 6506 | 10,27 | 32 |
| 9. | Jatibarang | 2926 | 4,62 | 14 |
| 10. | Kedungpani | 5440 | 8,59 | 27 |
| 11. | Pesantren | 1482 | 2,34 | 7 |
| 12. | Ngadirgo | 5749 | 9,08 | 28 |
| 13. | Wonolopo | 7793 | 12,30 | 38 |
| 14. | Wonoplumbon | 4223 | 6,67 | 21 |
| | Jumlah | 63348 | 100,00 | 313 |

Sumber : Penyusun 2018

Sasaran responden penelitian ini dilakukan pada penduduk yang bukan anak-anak dan sudah cukup lama (sekitar 15 tahun) tinggal di lokasi penelitian di Kecamatan Mijen, karena kuesioner membutuhkan jawaban dari penduduk yang mengetahui kondisi Kecamatan Mijen, khususnya di lokasi penelitian. Responden yang dituju juga bisa berasal dari penduduk pendatang dan penduduk asli Kecamatan Mijen.

Pada data sekunder didapat dengan cara studi literatur dari BPS berupa data Kecamatan Mijen dalam Angka, selain itu juga dengan cara interpretasi peta berupa sebaran dan tabulasi angka. Data sekunder bersifat sebagai konfirmator hasil dari data primer, sehingga data sekunder hanya sebagai pendukung.

Setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah pengolahan data antara lain: editing, Klasifikasi data, dan Tabulasi data, khususnya pada data primer. Data primer yang

berupa tabel hasil kuesioner dilakukan pengukuran pada tiap pertanyaannya. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang akan digunakan adalah model skala rating. Dalam skala rating, variabel yang akan diukur harus dijabarkan dalam indikator. Hasil dari pengukuran ini berupa data ordinal. penelitian ini menggunakan skor yang berbeda setiap alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel I.4.
Skor Kuesioner

| Jawaban | Skor | Keterangan |
|---------|------|---|
| A | 1 | Perkembangan permukiman rendah atau dinamika wilayah <i>peri-urban</i> rendah |
| B | 2 | Perkembangan permukiman sedang atau dinamika wilayah <i>peri-urban</i> sedang |
| C | 3 | Perkembangan permukiman tinggi atau dinamika wilayah <i>peri-urban</i> tinggi |

Sumber: Penyusun, 2018

Skor 1 menandakan rendah, karena dianggap kurang berpengaruh atau tidak mengalami dinamika, sedangkan skor 2 dianggap sedang, dan skor 3 dianggap tinggi dan paling berpengaruh atau paling mengalami dinamika.

Pada pertanyaan terkait perkembangan kawasan permukiman, jawaban A mengandung artian sebagai kondisi yang "paling kecil" dalam perkembangan permukiman, sedangkan jawaban B mengandung arti memiliki kondisi yang sedang atau "tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar", dimana jawaban B merupakan pertengahan antara jawaban A dan jawaban C yang mempunyai kondisi "besar" perkembangan kawasan permukimannya. Sedangkan pada pertanyaan dinamika wilayah *peri-urban*, jawaban A mengandung artian sebagai sesuatu yang "masih kenampakan desa", kemudian jawaban B mengandung arti sebagai sesuatu yang "mempunyai kenampakan desa dan kota" dengan kata lain jawaban B merupakan pertengahan antara jawaban A dan jawaban C, jawaban C mengandung arti sebagai sesuatu yang "memiliki kenampakan kota."

Data tabulasi hasil kuesioner yang telah terkumpul yang sudah diklasifikasikan kemudian di uji kelayakan dan uji asumsi klasik data sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas dihitung pada R hitung yang harus lebih besar dari R tabel, dan nilai Sig. Yang tidak lebih besar dari 0,05 (5%). Berikut uji validitas dan reliabilitas:

Tabel I.5.
Uji Validitas Data

| No.Item | R hitung | R tabel 5% (N=346) | Sig. | Kriteria |
|---|----------|--------------------|-------|----------|
| Correlation Variabel X (bebas) | | | | |
| 2a | 0,776 | 0,074 | 0,000 | valid |
| 4a | 0,489 | 0,074 | 0,006 | valid |
| 5a | 0,250 | 0,074 | 0,016 | Valid |
| 7a | 0,512 | 0,074 | 0,004 | Valid |
| 9a | 0,383 | 0,074 | 0,037 | Valid |
| 11a | 0,542 | 0,074 | 0,002 | Valid |
| 13a | 0,670 | 0,074 | 0,000 | Valid |
| 15a | 0,893 | 0,074 | 0,000 | Valid |
| 17a | 0,662 | 0,074 | 0,000 | Valid |
| 19a | 0,621 | 0,074 | 0,000 | Valid |
| 21a | 0,421 | 0,074 | 0,024 | valid |
| 23a | 0,675 | 0,074 | 0,000 | Valid |
| 25a | 0,893 | 0,074 | 0,000 | valid |
| Correlation Variabel Y (terikat) | | | | |
| 2b | 0,537 | 0,074 | 0,002 | valid |
| 4b | 0,717 | 0,074 | 0,000 | valid |
| 6b | 0,849 | 0,074 | 0,000 | Valid |
| 8b | 0,765 | 0,074 | 0,000 | Valid |
| 10b | 0,620 | 0,074 | 0,000 | Valid |

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

Dari tabel uji validitas semua kuesioner yang akan digunakan untuk perhitungan Statistik menggunakan Aplikasi SPSS dinilai valid atau bisa digunakan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dihitung pada nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 (standar penelitian). Berikut uji Reliabilitas

Tabel I.6.
Uji Reliabilitas Data

| Correlation Variabel X | | | Correlation Variabel Y | | |
|------------------------|--|------------|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items | Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .848 | .851 | 13 | .737 | .741 | 5 |

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa data yang akan di Uji statistik sudah diatas standar minimal reliabilitas, yaitu 0,6 sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terkumpul sudah memenuhi asumsi normalitas atau tidak, yang mana jika data berdistribusi normal maka yang digunakan adalah analisis parametrik, jika data yang terkumpul tidak berdistribusi normal, maka menggunakan analisis uji nonparametrik. Pengujian normalitas menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov, berikut:

Tabel I.7.
Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 313 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.85762409 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .070 |
| | Positive | .052 |
| | Negative | -.070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.232 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .096 |

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

Uji normalitas data digunakan hipotesis normalitas sebagai berikut :

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan H0 yaitu jika nilai sig (2-tailed) > 5% (0.05). Berdasarkan tabel tes Kolmogorov-Smirnov diatas diperoleh nilai sig pada Unstandardized Residual adalah 0,096 > 0,05, maka H0 diterima. Artinya variabel Unstandardized Residual berdistribusi normal dan menggunakan analisis parametrik.

Uji Linieritas

Uji linieritas sebelum analisis regresi bertujuan untuk memastikan dalam pemilihan model regresi linier, apakah model ini tepat atau tidak dalam penelitian ini. Uji linieritas dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel I.8.
Linieritas (ANOVA^b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------|
| 1 | Regression | 18.332 | 1 | 18.332 | 5.295 | .022a |
| | Residual | 1076.639 | 311 | 3.462 | | |
| | Total | 1094.971 | 312 | | | |

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Ho : model regresi linier.

H1 : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $\geq 0,05$ maka Ho diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H1 diterima.

(Sudjana, 2005).

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

k = jumlah variabel

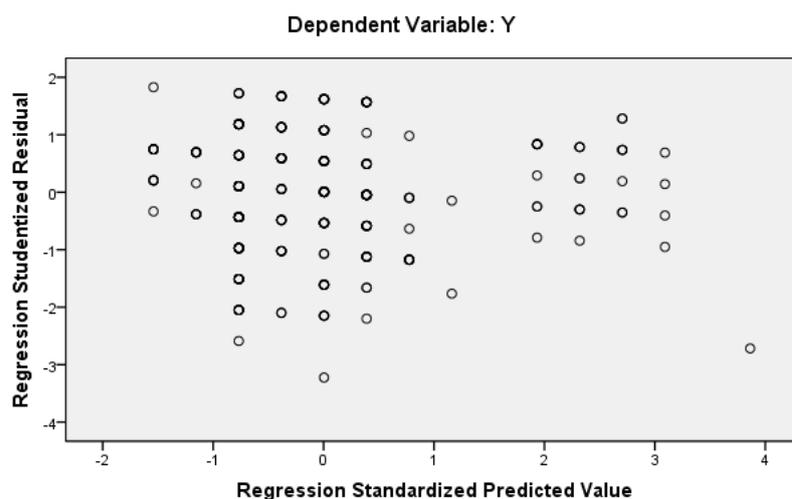
n = jumlah sampel

Derajat kebebasan (df_1) = $k-1 = 1$, dan $df_2 = n - k = 313 - 1 = 103$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,89$.

Pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} yaitu $5,295 > 3,89$ dengan $sig\ 0,022 < 0,05$ sehingga model regresi linier dianggap tepat dalam penelitian ini.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, berikut:



Gambar 1.4.
Homogenitas

Grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik scatterplot, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut.

Tabel I.8.
Homogenitas (Coefficients^a)

| Model | | t | Sig. |
|-------|------------|------|------|
| 1 | (Constant) | .889 | .375 |
| | X | .865 | .388 |

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independent mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent "Abs_res". Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

c. Analisis Data

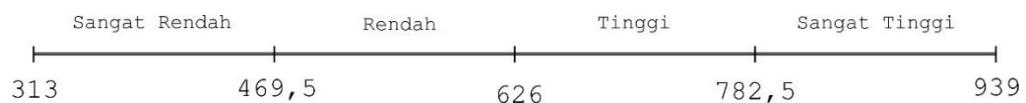
Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis dengan cara menggambarkan suatu kondisi secara objektif. Terdapat 3 tahapan dalam analisis data, yaitu:

Tabel I.9.
Teknik Dan Metode Analisis

| No. | Sasaran | Teknik dan metode analisis |
|-----|---|--|
| 1. | Perkembangan kawasan permukiman | Deskriptif tabel dan interpretasi peta |
| 2. | Dinamika wilayah <i>peri-urban</i> | Deskriptif tabel dan interpretasi peta |
| 3. | Pengaruh perkembangan kawasan permukiman terhadap wilayah <i>peri-urban</i> | Statistik regresi (untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh) |

Sumber: Penyusun, 2018

Deskripsi tabel didapat dari hasil kuesioner. Dari data tersebut direkap tiap pertanyaan sehingga dapat dijelaskan satu per satu pertanyaan. Dalam kuesioner, terdapat 3 pilihan jawaban dalam satu pertanyaan, yaitu: A, B, dan C. Pilihan A memiliki nilai 1, jawaban B bernilai 2, dan jawaban C bernilai 3 dengan kata lain, setiap jawaban A dikali 1, jawaban B dikali 2, dan jawaban C dikali 3. Pada satu pertanyaan terdapat jawaban dari 313 responden. Kemudian nilai jawaban tersebut dijumlah sehingga menghasilkan nilai dari 313 hingga 939. Nilai tersebut didapat kan apabila semua responden menjawab A maka nilainya adalah $313 \times 1 = 313$, dan jika semua responden menjawab C, maka $313 \times 3 = 939$. Dari nilai tersebut dibuat skala garis, yang dibagi menjadi 4 tingkatan. Tiap tingkatan dihitung dengan cara $(939 - 313)/4 = 156,5$. Sehingga pada tiap tingkatan memiliki interval sebesar 156,5. Tingkatan dalam skala garis adalah sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. tingkatan sangat rendah yaitu dengan nilai antara 313 hingga 469,5, sedangkan tingkatan rendah yaitu dengan nilai antara 469,5 hingga 626, sedangkan tingkatan tinggi yaitu dengan nilai antara 626 hingga 782,5, dan tingkatan sangat tinggi yaitu dengan nilai antara 782,5 hingga 939, seperti berikut:

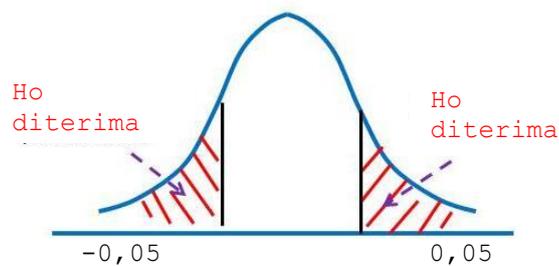


Dari skala garis tersebut bisa dideskripsikan kondisi suatu fenomena berdasarkan jawaban responden. Apakah kondisinya sangat rendah, rendah, tinggi atau sangat tinggi.

Alat analisis statistik regresi dan korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan teknik regresi dan korelasi. Analisa regresi digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan antara variabel x (bebas) dan variabel Y (terikat).

Dalam penelitian ini variabel X adalah Perkembangan Permukiman dan Variabel Y adalah *Wilayah peri-urban*.

Analisis menggunakan analisis regresi sederhana, karena pada penelitian ini hanya memiliki 2 variabel. Sedangkan pada regresi berganda (*multiple regression*) digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari 2 variabel (*independent Variabel lebih dari 1*). Pada analisis ini pula metode yang digunakan adalah metode "enter". Nilai sig. di tetapkan maksimal 0,05 atau sebesar 5%. Sehingga jika nilai sig. pada perhitungan lebih dari 0,05 maka dianggap H_0 diterima atau tidak memiliki hubungan atau tidak ada pengaruh antar 2 variabel.



Gambar 1.5.
Penolakan H_0

Korelasi adalah suatu hubungan yang timbal balik, dimana kedua hubungan bisa mempengaruhi namun pada kenyataanya tidak semua hubungan terjadi saling menimbulkan sebab akibat. Oleh karena itu perlu diperhatikan apakah ada hubungan itu merupakan hubungan timbal baik atau bukan.

1.9. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, serta kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERMUKIMAN DAN WILAYAH *PERI-URBAN*

Membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan permukiman dan Perubahan lingkungan fisik di wilayah *peri-urban*.

BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi meliputi kondisi permukiman dan kondisi wilayah *peri-urban*.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG PENGARUH PERKEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN TERHADAP WILAYAH *PERI-URBAN*

Merupakan inti dari laporan yang mana berisi analisis-analisis serta pembahasan yang merupakan pengujian data pada lapangan menggunakan teori yang terkait, sehingga menghasilkan temuan studi yang akan menjawab hipotesis.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari Bab IV, selain itu juga berisikan saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak sesuai hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN